



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Terjebak di Negeri Jajan

Suyitman



Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 4, 5, dan 6

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Terjebak di Negeri Jajan

Suyitman

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Terjebak di Negeri Jajan

Penulis : Suyitman
Penyunting : Arie Andrasyah Isa
Ilustrator : Muhamad Ali Sofi
Penata Letak : Maspuq Muin

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
899.295 12
SUY
t

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Suyitman
Terjebak di Negeri Jajan/Suyitman;
Penyunting: Arie Andrasyah Isa; Jakarta:
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
vi; 57 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-602-437-527-0

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK-INDONESIA

Sambutan

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter

bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018

Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Sekapur Sirih

Indonesia kaya akan jajanan nusantara. Sayangnya anak-anak lebih menyukai jajanan instan yang banyak mengandung pemanis dan bumbu berlebih. Mereka merasa asing dengan jajanan tradisional yang terbuat dari bahan alami. Melalui dongeng inilah, penulis berusaha mendekatkan anak kepada jajanan tradisional.

Jawa Tengah, Oktober 2018

Suyitman

Daftar Isi

Sambutan	iii
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
Penguji rasa	1
Ancaman Negeri Jajan	7
Putri Amelia	13
Takut Klepon.....	19
Hilangnya Peri Jane	25
Perjanjian Damai	31
Harapan.....	37
Rahasia Rasa.....	41
Tak Percaya.....	49
Biodata Penulis	53
Biodata Penyunting	55
Biodata Ilustrator	56

PENGUJI RASA

“**D**esta, coba kamu cicipi!” pinta ibu. “Ibu baru saja membuat resep baru.”

Desta menutup buku dan meletakkan pulpen di atas meja. Meski kurang beberapa soal, Desta menundanya karena ibu meminta pertolongannya.

“Sebentar! Saya cuci mulut dulu. Tadi habis makan permen,” balas Desta sambil berlari ke kamar mandi.

Setelah mulutnya terasa bersih dan segar, Desta segera menghampiri ibu yang masih berdiri di depan kamar. Perlahan, Desta mengunyah lemper pemberian ibu.

Berulang kali Desta mengernyitkan dahi seperti sedang merasakan sesuatu. “Hmmmm, enak,” ungkap Desta.

“Tekstur beras ketannya terasa legit. Abonnya juga gurih,” tambah Desta.

“Sungguh?”

Desta mengangguk membuat wajah ibunya berbinar-binar. Setelah yakin, ibu kembali memasak dan Desta melanjutkan mengerjakan PR.

Desta selalu menjadi andalan ibu untuk menguji rasa masakan. Jika menurut Desta enak, orang lain pun akan menilai sama. Desta juga mampu memberi saran jika masakan kurang sedap. Desta akan meminta ibu untuk mengurangi airnya, menambahkan sedikit gula, atau sesendok garam. Apapun yang diperintahkan Desta pasti ibu menurutinya.

Bukan hanya ibu, *bude* dan *bulik* pun sering meminta Desta untuk mencicipi masakan mereka. Kata ibu, Desta mewarisi kemampuan neneknya. Selain pandai memasak, nenek juga selalu menjadi penguji setiap masakan. Apalagi ketika ada tetangga yang sedang hajatan. Neneklah yang menjadi kepala juru masaknya.

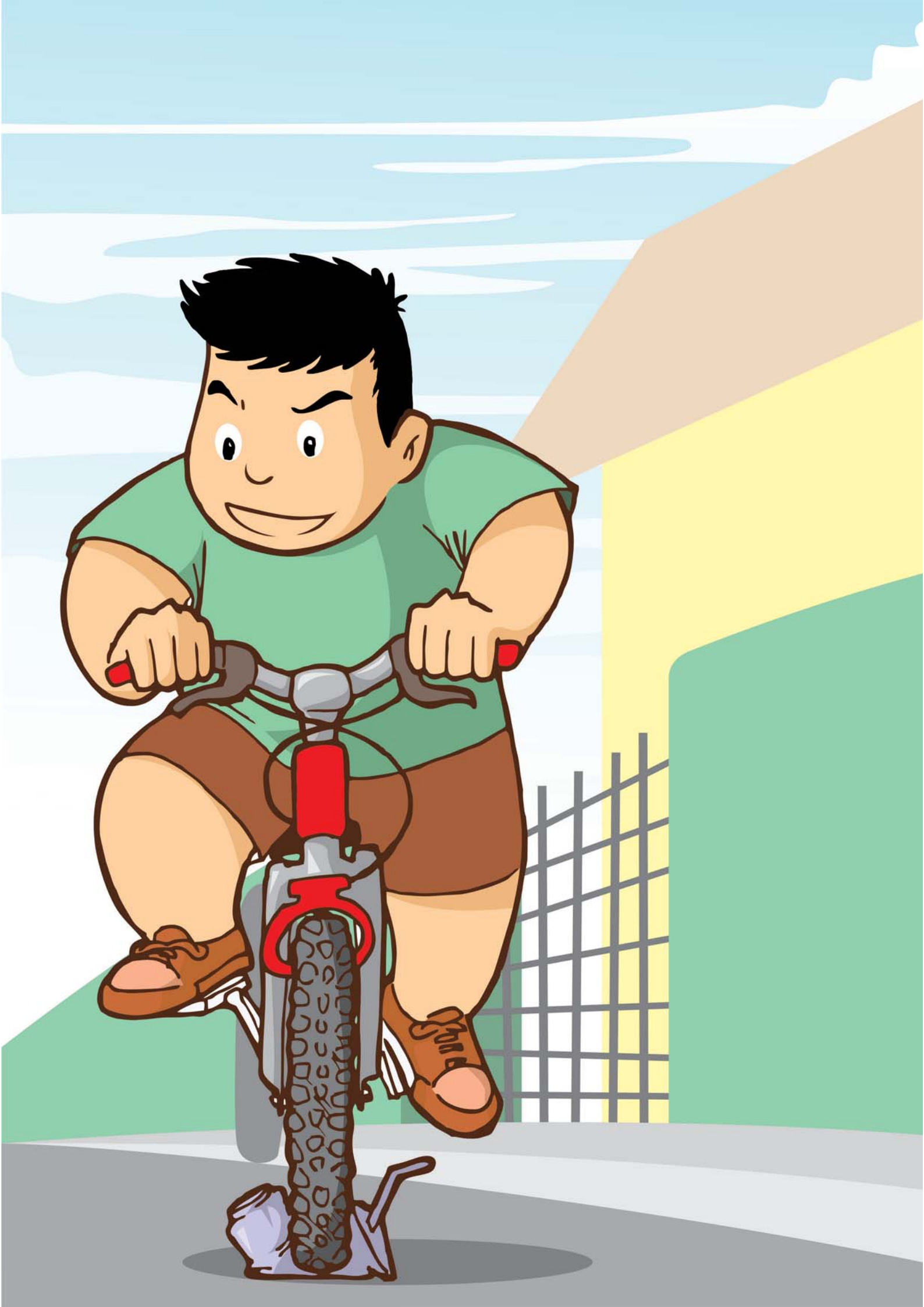
Ke mana pun nenek pergi memasak, Desta selalu ikut. Nenek tak segan-segan meminta Desta membuat bumbu atau mengaduk adonan masakan. Nenek pun mengajari Desta bagaimana mengetahui kelezatan masakan hanya dengan mencoba sedikit saja.

Tepat saat Desta selesai mengerjakan tugas, terdengar suara ibunya memanggil dari dapur. Desta disuruh ibunya mengantar lemper pesanan Tante Mia.

Setelah mengambil sekeranjang lemper, Desta melihat adiknya, Nina yang sedang tidur telungkup di kamar. Sayap kupu-kupu mainannya masih terpasang di punggung. Nina tampak seperti peri kecil yang kelelahan. Jika saja Nina tidak tidur, Desta akan mengajaknya bersepeda sambil mengantar kue. Desta terbiasa berkeliling komplek bersama adiknya dengan sepeda.

Desta mengayuh sepedanya dengan pelan. Rumah Tante Mia hanya berjarak 20 meter dari rumahnya. Tak butuh waktu lama. Sesampainya di rumah Tante Mia acara belum dimulai. Tante Mia sedang sibuk menggelar tikar di ruang tamu.

“Wah, cepat sekali diantarnya. Tante masih beres-beres,” sambut Tante Mia ketika Desta menyerahkan pesanan.



Setelah menerima pembayaran kue Desta segera pulang. Berulang kali Desta melakukan atraksi lepas stang sepedanya sambil mengangkat kedua tangan.

Ketika melewati rumah mewah, Desta melihat gelas plastik bekas minuman yang tergeletak di tengah jalan. Desta mundur 5 meter. Lalu, mengayuh sepedanya dengan kencang. Ketika mendekati gelas plastik, Desta mengangkat roda depan sepeda dan menjatuhkannya tepat di atasnya.

“Doorrr!” bunyi gelas plastik yang pecah.

Sedetik kemudian dari dalam halaman rumah mewah terdengar suara anjing yang menyalak keras. Desta ketakutan. Dia mengayuh sepedanya kencang-kencang. Sesampainya di tikungan, mendadak muncul anak kecil yang berlari. Oh, Desta berusaha menghindar. Sepedanya oleng. Lalu Desta pun terjatuh. Tubuhnya melayang, berputar dan berputar menyusuri lorong yang gelap gulita. Desta tak tahu apa yang terjadi. Dia terus berteriak, “Aaaaaahhh....!”

Lemper

LEMPER terbuat dari ketan dan dibungkus dengan daun pisang.

Biasanya lempér berisi abon atau cincangan daging ayam. Ada juga yang mengisinya dengan srundeng (parutan kelapa yang digoreng). Pembuatan lempér dimulai dari mencincang daging ayam dan menanak ketan seperti menanak nasi. Agar rasanya lebih nikmat dapat ditambah dengan santan.

Setelah masak, nasi ketan dibuat bulat yang di dalamnya diisi daging atau abon, lalu dibungkus dengan daun pisang dan dibentuk menyerupai lontong. Selanjutnya, nasi ketan yang telah diisi dan dibungkus tersebut dikukus sampai masak dan didinginkan.



ANCAMAN NEGERI JAJAN

Gedebuk!

“Aduh!” teriak Desta kesakitan. Baju dan celananya penuh dengan debu.

Di sekitarnya tanah begitu gersang. Hutan gundul. Tak ada pepohonan, apalagi rerumputan. Tak jauh dari tempatnya terjatuh, Desta melihat sebuah gua. Bentuknya aneh, mirip tungku dari tanah, tempat memasak neneknya di desa. Desta penasaran ketika melihat empat keranjang berisi penuh makanan. Ada sawut, getuk, dan combro. Desta belum pernah melihat jajanan berbahan dasar singkong sebanyak ini.

Dia ingin mencicipinya, tetapi Desta merasa tidak pantas jika makan tanpa meminta izin pemiliknya. Desta mencarinya ke sekitar gua. Tak ada yang menyahut panggilannya. Perut Desta semakin lapar.

Tanpa sengaja, Desta melihat benda aneh di dalam gua. “Wow, hamburger raksasa. Siapa yang membuatnya? Dari mana bahan-bahannya?” kata Desta lirih.

Desta semakin penasaran. Dia ingin mendekatinya. Baru beberapa langkah hendak masuk ke dalam gua, tiba-tiba terdengar suara melarangnya.

“Berhenti. Berhenti!”

Nina? Mengapa ada di sini? Bukankah tadi sedang tidur?

“Jangan masuk. Berbahaya!” larang Peri Cantik yang terbang di hadapan Desta.

“Kenalkan. Aku Peri Jane,” kata Peri Jane.

“Tapi...?”

“Persis seperti Nina, adikmu,” sergah Peri Jane.

Pembicaraan keduanya terhenti ketika mereka mendengar suara seperti orang menggeliat dari dalam gua.

“Gawat. Monster Burger terbangun,” kata Peri Jane.
“Kita harus cepat pergi!”

Sebelum berlari, Desta sempat melihat makhluk menyerupai hamburger itu menguap. Mulutnya sangat lebar. Cukup untuk menelan sepuluh anak seukuran Desta. Giginya kuning tak bertaring. Pasti tidak pernah gosok gigi.

Tak mau mengambil risiko, Desta segera berlari menyusul Peri Jane yang telah jauh meninggalkannya. Sesampainya di atas bukit, Desta menoleh ke belakang. Dilihatnya Monster Burger sedang memakan jajanan dengan lahap. Dalam sekejap empat keranjang itu telah kosong. Bulu kuduk Desta merinding. Bagaimana jika Peri Jane tidak melarangnya. Mungkin Desta telah menjadi santapan Monster Burger.

“Itulah makhluk yang mengancam negeri ini,” ungkap Peri Jane memecah lamunan Desta.

“Apa maksudnya?” tanya Desta.

Peri Jane pun menceritakan. Saat ini negerinya sedang menghadapi bahaya besar. Setiap saat Monster Burger bisa menghancurkan seisi negeri ini jika penduduk tidak bisa menyediakan makanan untuknya. Masalahnya, Monster Burger tak pernah kenyang. Dia selalu saja



merasa kurang meskipun telah banyak makanan masuk ke dalam perutnya. Yang lebih susah lagi monster itu selalu minta makanan yang baru dimasak.

“Dalam beberapa hari lagi bahan makanan kami akan habis,” ujar Peri Jane. “Lihatlah, semua pohon telah habis. Hutan-hutan gundul. Tanah menjadi tandus.”

Desta menghela napas dalam-dalam. Dia merasakan kesedihan seperti yang dirasakan oleh Peri Jane. Dilihatnya bukit-bukit gundul menyerupai *tum*, pembungkus makanan dari daun pisang yang berbentuk persegi dengan dua ujungnya dilipat ke atas. Sawah dan ladang yang kering tanpa tanaman. Hanya bukit tempat Monster Burger tinggal dan daerah di depan Desta yang masih ditumbuhi pepohonan.

“Apa nama tempat ini?” tanya Desta.

“Oh, iya. Ini adalah Negeri Jajan,” jawab Peri Jane.

“Negeri Jajan?”

“Ha..ha... Iya. Negeri seperti yang ada dalam buku-buku dongeng.”

Desta mencubit lengannya.

“Kamu tidak sedang bermimpi. Ini nyata.”

Desta berusaha meyakinkan dirinya. Desta baru yakin setelah bibirnya terasa sakit saat digigit. Desta hanya ingat kalau dia terjatuh dari sepeda. “Bagaimana aku bisa kembali ke duniaku?” tanya Desta sedih.

“Hanya Putri Amelia, yang bisa membantu.”

Sawut

SAWUT terbuat dari parutan singkong yang dicampur dengan gula jawa, lalu dikukus. Rasa makanan ini merupakan perpaduan antara manis dan gurih karena diberi parutan kelapa di atasnya.



www.menjualkerupuk.com

Getuk

GETUK merupakan jajanan berbahan pokok singkong yang direbus dan dihaluskan. Saat dihaluskan, getuk diberi gula merah agar menjadi manis. Untuk penghidangan biasanya ditaburi dengan parutan buah kelapa.



www.foody.id

Combro

COMBRO terbuat dari parutan singkong yang di dalamnya berisi sambal. Setelah dibuat dalam dibentuk bulat atau lonjong, combro digoreng.



www.resepumi.com

PUTRI AMELIA

Setelah menuruni bukit, sampailah Desta pada pemukiman penduduk. Pantas jika Peri Jane menyebutnya Negeri Jajan. Bagaimana tidak? Semua rumah warga berbentuk jajanan dengan aneka warna dan ukuran. Sebagian besar berbentuk kerucut. Ada juga yang setengah lingkaran dengan beberapa bagian dinding yang menonjol keluar.

Bukan hanya itu, penghuninya juga menyerupai peralatan yang berhubungan dengan masak-memasak. Ada yang menyerupai sendok, garpu, panci, kuali, piring, dan gelas. Mereka memiliki anggota badan seperti

manusia. Cara berjalannya pun sama. Mereka juga berbicara. Sungguh negeri yang belum pernah Desta lihat meskipun dalam dongeng sekalipun.

Namun, wajah mereka bermuram durja, seperti kehilangan semangat hidup. Orang tua kehilangan senyumnya. Muda-mudi tak mau bernyanyi. Anak-anak kecil pun tak ceria. Mereka hanya duduk di teras rumah dengan tatapan kosong. Mungkin mereka cemas dengan ancaman Monster Burger.

“Itu tempat tinggal Putri Amelia,” kata Peri Jane mengagetkan Desta. Peri Jane menunjuk rumah yang paling tinggi. Rumah itu berbentuk kue clorot lengkap dengan janur kuning yang membungkusnya.

Sesampainya di pintu gerbang rumah Putri Amelia, Desta melihat garpu dan pisau yang berpakaian layaknya tentara kerajaan. Mereka berdiri tegap dengan senjata di dada.

“Jangan macam-macam, kamu bisa terluka,” bentak Peri Jane saat Desta hendak meledek salah satu tentara.

“Putri Amelia sudah menunggumu!” lanjut Peri Jane.

Dilihatnya seorang putri yang cantik jelita. Rambut hitamnya tergerai panjang dengan mahkota emas



melingkar di kepalanya. Desta membungkukkan badan seperti yang dilakukan Peri Jane.

“Tuan Putri, aku sudah menemukan kesatria yang kita butuhkan,” ungkap Peri Jane.

“Apa maksudnya?” tanya Desta lirik.

Belum sempat Peri Jane menjawab, Putri Amelia mendekati Desta. Lalu, pandangannya menatap Desta dari ujung rambut hingga ujung kaki. Ada sesuatu yang dicari Putri Amelia dari fisik Desta.

“Hmm, hampir mirip!” gumam Putri Amelia.

“Bukan, aku bukan kesatria,” ungkap Desta, gugup. “Aku hanya anak biasa. *Nggak* bisa bela diri.”

“Seorang kesatria tak harus berkelahi. Dia hanya membutuhkan kecerdikannya untuk mengalahkan musuh,” terang Putri Amelia.

“Aku *nggak* mau. Aku hanya ingin kembali,” pinta Desta sedih.

“Hmm, tidak semudah itu untuk keluar dari negeri ini. Kamu harus mengalahkan Monster Burger,” tambah Putri Amelia. “Kalau tidak, biar kamu di sini sampai negeri ini hancur.”

“*Lho*, bukankah Tuan Putri punya tentara? Punya rakyat yang siap membela? Jika kalian bersatu, pasti monster kalah.”

“Kamu benar. Namun, kami terikat perjanjian leluhur. Kami tidak boleh berperang. Jika perjanjian dilanggar, sama saja mempercepat kehancuran negeri ini.”

Desta menundukkan kepala. Dia tak tahu apa yang harus dikatakan. Nyalinya mengerut membayangkan kerakusan Monster Burger saat menyantap jajanan. Desta sadar diri, berkelahi dengan anak yang lebih kecil saja kalah, apalagi dengan monster? Apa yang harus dilakukan? Mengapa harus terjebak di sini?

“Mana ada kesatria menangis,” ledek Putri Amelia. “Sudahlah kamu cuci tangan dan tidur. Ada kamar kosong untukmu.”



Kue Clorot

KUE clorot merupakan kue tradisional nusantara khas dari Jawa Tengah yang sudah termasuk langka. Rasa kue clorot ini manis dan gurih dengan bentuk kerucut serta dibungkus menggunakan janur. Clorot berbahan dasar tepung beras, santan, dan gula merah yang dikukus hingga matang.

TAKUT KLEPON

Peri Jane mengantar Desta ke kamar untuk beristirahat. Sepanjang jalan Desta melihat peralatan dapur yang sibuk memasak. Desta tertegun melihat keuletan dan kerja sama penduduk negeri jajan. Juga dengan aneka jajanan yang mereka buat.

Desta berdecak kagum saat melihat kamarnya. Pintu, tempat tidur, dan perabotan seisi kamar berbentuk makanan yang menggoda selera.

“Aku lapar. Bolehkah aku mencicipi patahan kue ini?” pinta Desta.

“Jangan sembarangan. Kamu bisa merusak semuanya,” bentak Peri Jane.

“Aku makan apa?”

Peri Jane tersenyum. Dia menggerak-gerakkan tongkatnya. Tiba-tiba muncullah sepiring kue klepon yang penuh dengan ampas parutan kelapa.

“Apa?” teriak Desta sambil melompat ketakutan. “Buang jauh-jauh dariku.”

Peri Jane tertawa sampai menitikkan air mata. Dia terus berusaha mendekatkan klepon ke mulut Desta. “Mana ada kesatria takut dengan klepon?”

Desta teringat Nina. Bukan hanya wajahnya yang mirip. Tingkah Peri Jane pun sama persis dengan Nina yang selalu menakut-nakuti Desta dengan klepon. Bagi Desta, ampas kelapa itu seperti larva yang menjijikkan.

“Aku minta yang lain,” pinta Desta sambil menutup mata.

“*Nggak* bisa.”

“Ah, Peri kan bisa membuat apa saja. Tongkatmu bisa menciptakan keajaiban.”

“Tapi tidak kali ini. Kamu harus makan kue ini. Katanya kamu suka kue tradisional.”



Karena sangat lapar, Desta makan klepon dengan mata tertutup. Peri Jane menyuapi Desta.

“Jangan langsung telan. Kunyah perlahan,” perintah Peri Jane.

“Hmmmmm, kurang manis,” ujar Desta. “Akan lebih nikmat kalau ditambah aroma pandan.”

Peri Jane mengeluarkan klepon lagi. Kini Desta memakannya dengan mata terbuka. Desta tidak menyangka kalau klepon begitu nikmat. Desta tak lagi takut. Setelah makan, Desta tertidur begitu nyenyak.

Klepon

KLEPON merupakan kue tradisional yang terbuat dari tepung beras ketan. Klepon berbentuk bola-bola kecil yang berisi gula merah. Untuk membuat klepon, tepung beras yang telah diisi gula merah dikukus hingga matang. Setelah itu, klepon digelindingkan di atas parutan kelapa agar permukaannya dipenuhi parutan kelapa. Biasanya klepon diletakkan di dalam wadah yang terbuat dari daun pisang.



www.keywaords.com

HILANGNYA PERI JANE

Desta terbangun oleh panas matahari yang menyengat tubuhnya. Dari balik jendela dilihatnya pemandangan sekitar istana. Pohon pisang mulai kehilangan daun-daunnya. Hanya dua sampai tiga daun yang tersisa. Itu pun masih muda-muda. Batang pohon singkong tergeletak tak beraturan. Begitu juga pohon kelapa yang menyisakan *manggar*, bunga kelapa yang baru merekah. Sepertinya penduduk baru saja memaksa memetikanya. Apa yang terjadi?

“Jane! Jane! Peri Jane. Di mana kau?” panggil Desta.

Desta mulai khawatir. Dia keluar kamar untuk mencari Peri Jane. Namun, setelah berkeliling sekitar istana, Peri Jane tak ditemukan juga.

“Selamat siang! Ada yang bisa saya bantu?” tanya Kue Putu.

“Kamu tahu di mana Peri Jane?”

Putu menggelengkan kepala. Lalu, dia berbalik ke arah teman-temannya. “Adakah yang tahu Peri Jane?” tanyanya dengan suara lantang.

Mereka hanya saling menatap, bingung. “Sebaiknya kita tanya ke Tuan Putri!” saran Kue Putu sambil mengajak Desta ke dalam istana.

Ternyata Putri Amelia sedang mengadakan pertemuan dengan punggawa kerajaan. Melihat Desta berdiri di depan pintu, Putri Amelia melambaikan tangan, memintanya bergabung. “Kamu mencari Peri Jane?” tanya Putri Amelia ketika Desta telah mendekat.

“Tadi pagi Monster Burger mengamuk. Makanan yang kami sajikan tidak sebanyak biasanya. Persediaan makanan semakin terbatas,” ungkap Putri Amelia, sedih.

“Peri Jane menasihati Monster Burger. Tapi usahanya sia-sia. Dia justru ditawan sebagai jaminan. Besok kami



harus menyediakan makanan yang lebih banyak lagi,” lanjut Putri Amelia.

“Bagaimana keadaan Peri Jane?” tanya Desta cemas.

“Belum bisa dipastikan,” jawab Putri Amelia dingin.

“Kita harus segera membebaskannya.”

Setelah itu, Putri Amelia memerintahkan Panglima Garpu untuk mengumpulkan seluruh warga. Dengan cepat, Panglima Garpu berlari ke balkon. Terdengar suara terompet yang ditiup dengan keras.

Desta segera mengikuti Putri Amelia yang lebih dulu ke halaman istana. Di sana sudah penuh tentara dan penduduk yang ingin membebaskan Peri Jane. Mereka mengenakan baju perang yang lengkap dengan tameng dan pedang di tangan.

“Bukankah perang berarti kehancuran?” tanya Desta.

Putri Amelia mengangguk. “Kecuali jika kamu mampu mengalahkan Monster Burger.”



Kue Putu

KUE putu merupakan kue yang terbuat dari tepung beras yang dibuat kasar.

Di dalamnya gula jawa. Permukaan kue putu ditaburi parutan kelapa. Kue ini dikukus dengan cara dimasukkan ke dalam tabung bambu dan sedikit dipadatkan.

PERJANJIAN DAMAI

Desta masih berdiri terpaku saat Putri Amelia dan penduduk Negeri Jajan menuju tempat tinggal Monster Burger. Desta bingung. Jika perang terjadi, Negeri Jajan akan musnah. Itu berarti Desta tak bisa kembali ke dunia nyata. Desta juga ingin menolong Peri Jane. Entah apa jadinya jika Peri Jane tidak melarang Desta saat hendak masuk ke goa. Ah, mungkin Desta telah menjadi santapan Monster Burger. Bagaimana caranya mengalahkan Monster Burger? Desta tak bisa berkelahi.

“Mengapa tidak berdamai saja?” kata Desta lirih. “Akan kucoba.”

Desta segera menyusul Putri Amelia. Dari kejauhan Desta melihat Goa Tungku tempat tinggal Monster Burger telah dikepung tentara Negeri Jajan. Pasukan panah berdiri di atas bukit. Pasukan pedang berdiri di depan pintu goa bersama Putri Amelia. Desta mempercepat langkahnya ketika melihat Monster Burger hendak keluar.

“Tunggu! Tunggu!” teriak Desta.

“Hentikan!” seru Desta ketika sudah dekat.

Desta buru-buru mendekati Putri Amelia. “Aku mohon! Jangan lanjutkan! Kita coba selesaikan dengan baik,” pinta Desta.

“Tak mungkin. Lihat wajahnya tampak marah!” jawab Putri Amelia.

Desta tak peduli larangan Putri Amelia. Desta melangkah mendekati Monster Burger. Kedua kaki Desta gemetar.

“Ha..ha...ha..,” tawa Monster Burger membuat nyali Desta semakin hilang.

“Jadi, ini kesatria yang diceritakan Peri Jane,” kata Monster Burger sambil tertawa.



Desta sadar. Dia tidak mungkin bertarung dengan monster yang kelaparan. Tinggi Desta hanya selutut monster.

“Bukan. Bukan. Aku bukan kesatria,” balas Desta sambil mundur beberapa langkah, menghindari tangan Monster Burger yang ingin menangkapnya. Desta terus menghindar, berlari, merunduk, atau berguling. Hanya itu yang bisa dilakukan Desta. Tangannya terlalu pendek dan kecil untuk memukul. Kakinya juga tak mampu menjangkau sasaran.

Setelah lama bertarung, tiba-tiba Monster Buger berhenti dengan membungkukkan badan. Kedua tangannya memegang lutut. Tampaknya dia kelelahan. Suara napasnya terdengar keras. Dadanya kembang kempis. Mulutnya terbuka dengan lidah terjulur.

Desta tak menyia-nyiakan kesempatan. “Sebenarnya, aku juga tak ingin bertarung denganmu. Ini pertarungan yang tak adil. Aku yakin kamu tak mau mempermalukan diri. Tak pantas monster sepertimu bertarung dengan anak kecil. Aku hanya ingin Peri Jane dibebaskan,” ungkap Desta.

“Tak semudah itu.”

“Aku punya tawaran?”

“Apa itu?”

“Aku akan sajikan masakan yang lezat untukmu.”

“Desta! Tak mungkin!” larang Putri Amelia. “Dia *nggak* pernah puas dengan makanan apa pun.”

“Bagaimana kalau kamu tak bisa?” tanya Monster Burger.

“Kamu bebas melakukan apa saja. Semua yang ada di negeri ini boleh kamu makan.”

“Desta!” teriak Putri Amelia lebih keras.

Desta tak menghiraukannya. “Jika kamu suka masakanku, kamu tidak boleh berbuat sesuka hatimu. Penduduk juga dibebaskan dari kewajiban membuat makanan untukmu.”

Monster Burger terdiam.

“Bagaimana?” tanya Desta sambil melirik ke Putri Amelia. Desta salah tingkah saat melihat wajah Putri Amelia tampak kesal.

“Baiklah!” jawab Monster Burger membuat Desta bingung.

Monster Burger masuk ke dalam gua, lalu keluar sambil membawa Peri Jane. Desta dan Putri Amelia segera menghampiri Peri Jane yang terluka. Sayapnya

retak karena terkena kibasan tangan Monster Burger saat Peri Jane berusaha melarikan diri. Punggung Peri Jane juga terluka. Kini, semuanya sedih. Peri Jane tak lagi bisa terbang.

“Aku tunggu besok!” kata Monster Burger mengagetkan Desta.

“Baiklah!” jawab Desta ragu.

HARAPAN

Desta melihat Peri Jane yang terbaring lemas. Padahal, saat ini Desta dan Negeri Jajan sangat membutuhkan bantuannya. Bagaimana tidak? Besok Desta harus menyiapkan makanan untuk Monster Burger. Jika gagal, fatal akibatnya. Negeri Jajan akan hancur dan Desta tak bisa kembali ke keluarganya.

Putri Amelia juga berwajah muram. Sejak tadi dia hanya duduk memandangi Peri Jane.

“Maaf, Tuan Putri,” pinta Desta sambil membungkukkan badan. “Desta minta saran.”

“Saran apa? Semuanya tinggal menunggu waktu,” balas Putri Amelia, ketus.

“Maaf, jika saya bersalah. Saya tidak bermaksud membuat negeri ini menjadi lebih kacau. Saya juga tidak tahu mengapa bisa ada di sini. Saya juga ingin segera pulang.”

“Pulang! Kamu selesaikan dulu urusanmu dengan Monster Burger. Kamu telah membuat perjanjian yang tidak mudah. Bahan makanan kita tinggal sedikit, tak mampu membuat monster kenyang.”

“Maaf, aku tak bermaksud membuatnya kenyang. Tapi membuat monster merasakan lezatnya masakanku.”

Putri Amelia terdiam seperti berusaha memahami perkataan Desta. “Baiklah, tak ada salahnya mencoba. Semoga Peri Jane tak salah memilihmu. Tapi, apa yang akan kamu sajikan?”

“Kita lihat bahan yang ada.”

Putri Amelia mengajak Desta ke gudang kerajaan. Gudang itu hampir kosong. Hanya setengah karung gandum yang tergeletak di pojok. Ada juga beras yang tinggal satu ember. Ubi dan kelapa juga ada.

Prajurit kerajaan membawa bahan-bahan itu ke dapur. Semua bahu-membahu membantu Desta masak.





Onde-onde

ONDE-onde merupakan jajanan pasar yang terbuat dari tepung terigu atau tepung ketan yang digoreng atau direbus. Bentuknya bulat dengan permukaan yang ditaburi biji wijen. Biasanya onde-onde berisi pasta kacang hijau.



luckybagas18.blogspot.com

Cucur

BENTUK kue cucur seperti kue serabi, tetapi kue cucur berwarna coklat. Jajanan tradisional ini terbuat dari campuran tepung terigu, tepung beras, dan gula merah yang dibuat agak cair.



www.santapsedap.com

Serabi

SERABI dibuat dari tepung terigu yang dicampur dengan santan dan daun pandan. Serabi dimasak menggunakan tungku sehingga menghasilkan rasa yang khas.

RAHASIA RASA

Waktu yang dinantikan tiba. Desta mengantar kue kepada Monster Burger. Hanya ada lima jenis kue. Masing-masing jenis hanya satu buah. Desta membawa sendiri kuenya dengan penuh percaya diri. Putri Amelia dan Peri Jane mengiringinya di belakang disusul prajurit Negeri Jajan.

“Monster Burger, keluarlah! Aku memenuhi janjiku,” teriak Desta ketika sampai di depan goa.

“Kenapa tidak ada keranjang kue? Mana makanan untukku?” tanya Monster Burger ketika keluar dari dalam goa.

“Ini,” jawab Desta sambil menunjuk bungkusannya di tangan kirinya.

“Jangan bercanda. Nanti, kamu akan makan.”

“Ini makanan istimewa. Bungkusnya juga istimewa. Cara makannya pun berbeda. Aku jamin kamu pasti menyukainya.”

“Cepat. Serahkan!”

“Eit, tunggu! Kamu harus cuci mulut dulu!”

“Ada-ada saja. Mau makan saja harus repot.”

“Kalau tidak mau, kamu tidak akan bisa menikmati kelezatan kue ini?”

“Awat kalau kamu berbohong. Semuanya akan kuhabiskan!” balas Monster Burger sambil kembali masuk ke dalam goa.

Desta senang karena Monster Burger mengikuti perintahnya. Dadanya terasa longgar saat menoleh ke Putri Amelia. Apalagi ketika melihat Putri Amelia tersenyum puas sambil mengacungkan ibu jari.

Tak lama kemudian Monster Burger keluar goa sambil menghembuskan napas keras-keras. Dia juga membuka mulutnya lebar-lebar sambil mendekatkan ke wajah Desta. “Mulutku sudah bersih. Lihat ini!” katanya.

“Baiklah, tapi jangan dekat-dekat!” larang Desta sambil menengadahkan kepala.

“Aku sudah lapar. Mana kuenya!”

“Tenangkan diri dulu. Tarik napas dalam-dalam. Lalu, pejamkan mata!”

Monster Burger tak bisa menolak. Desta tak mau memberikan kue kalau Monster Burger tidak menaati perintahnya.

“Ini kue pertama. Cium aromanya!”

Monster Burger mengendus-enduskan hidungnya dengan napas pelan. Wajahnya tampak bahagia seperti sedang membayangkan makanan yang lezat.

“Makanlah sedikit demi sedikit,” perintah Desta.

“Jangan langsung telan. Kunyahlah perlahan,” kata Desta ketika melihat Monster Burger ingin langsung menelan makanannya.

“Hmmm, gula merahnya terasa sekali. Teksturnya kenyal dan enak dilidah,” ungkap Monster Burger.

“Kue kedua,” kata Putri Amelia sambil mendekatkan makanan ke dekat hidung Monster Burger.

“Hmmm, aroma pandan. Biar kucoba!” pinta Monster Burger.

“Ingat, jangan langsung ditelan!” larang Desta.

“Hmm, apa ini? Lezat sekali,” puji Monster Burger.

Monster Burger benar-benar puas. Seluruh kue terasa amat lezat. Baru kali ini dia merasakan nikmatnya makan. Bahkan, Monster Burger tak dapat mengenali setiap jajan yang dihidangkan untuknya. Padahal, penduduk Negeri Jajan sering menghidangkan kue-kue itu. Hampir setiap hari Monster Burger makan klepon, onde-onde, cucur, dan serabi.

“Bagaimana sekarang? Aku yang menang?” tanya Desta dengan mata berbinar. Monster Burger diam beberapa saat. “Harus kuakui, kamu berhasil. Kue yang kau buat sungguh luar biasa. Aromanya menggugah selera. Rasanya sangat lezat.”

“Berarti kamu tak akan memakan Negeri Jajan, kan?” sergah Putri Amelia khawatir.

“Tentu tidak!” jawab Monster Burger.

“Horeee! Horeee!” teriak prajurit serempak. Mereka bergembira ria. Lalu, menari bersama merayakan kemenangan. Berulang kali nama Desta mereka ucapkan keras-keras.



“Hmmm, maukah kamu memberi tahu rahasia kelezatan kuemu?” tanya Monster Burger penasaran.

“Sebenarnya itu makanan yang sering dihidangkan warga. Kalau tak percaya tanya kepada mereka!”

“Ah, kamu pasti menggunakan resep rahasia,” kata Monster Burger tak percaya.

“Hahaha! Sihir? Ya, sihirnya dari dalam dirimu, Tuan Monster. Setiap hari kamu makan kue-kue itu, tapi terlalu buru-buru dan terlalu banyak. Kamu tak pernah mengunyahnya sehingga kamu melewatkan sedapnya aroma dan kelezatan rasanya.”

Semua terperanjat kaget, terutama Putri Amelia dan Monster Burger. Putri Amelia tak menyangka akan kecerdikan Desta yang mampu menaklukkan Monster Burger.

“Oh, betapa rakusnya aku sehingga tak dapat merasakan kelezatan makanan yang kalian berikan. Maafkan aku. Maafkan!” pinta Monster Burger dengan mata berkaca-kaca.

“Baiklah, Desta. Kau telah membebaskan Negeri Jajan! Sekarang giliranku membantumu!” kata Putri Amelia.

Putri Amelia membuat gelembung udara dan meminta Desta untuk masuk ke dalamnya. Perlahan, gelembung itu terbang dengan diiringi lambaian tangan penduduk Negeri Jajan. Makin tinggi, mereka tampak makin samar.

Tiba-tiba Desta teringat Peri Jane. Desta yakin Peri Jane adalah jelmaan adiknya di dunia nyata. Desta khawatir Nina, adiknya tertinggal di Negeri Jajan. Desta tak tahu cara kembali. Dia hanya berteriak, “Nina! Nina! Niiiiinaaaa!”

TAK PERCAYA

“**D**esta! Kamu sudah bangun?” terdengar teriakan Ibu Desta sambil memeluk tubuh Desta yang terbaring di atas ranjang.

“Nina mana? Nina mana, Bu?” tanya Desta.

“Nina ada di rumah bersama Nenek,” kata Ibu sambil memeluk Desta.

“Adik baik-baik saja, kan?”

“Iya, memangnya kenapa?” tanya Ibu cemas. “Kamu pasti mimpi buruk.”

“Minum dulu, Nak. Tenangkan dirimu!” perintah ayah sambil menyodorkan segelas air putih.

Desta pun menceritakan petualangannya di negeri jajan. Desta dan Nina telah membebaskan negeri jajan dari Monster Burger. Sayangnya, Desta lupa mengajak Nina pulang. Desta begitu menyesal.

“Oh, iya. Bagaimana dengan luka di punggung Nina?” tanya Desta memecah kesunyian.

“Sudah membaik?” balas Ibu. “Kok kamu tahu adikmu terluka?”

“Nina jatuh dari pundak Monster Burger. Punggungnya tergores ranting kering.”

Ayah dan ibu saling memandang, seperti tak percaya. Punggung Nina memang terluka karena jatuh dari tempat tidur, bukan dari monster. Punggungnya memar karena banturan dengan lantai. Sayap kupu-kupu yang dipakainya juga rusak. Ayah dan ibu tampak bingung karena ceritanya hampir sama.

Desta tak mempersoalkan Ayah dan ibu yang menganggap petualangannya ke Negeri Jajan hanya mimpi belaka. Bagi Desta yang terpenting adalah tekadnya untuk berhati-hati saat bersepeda. Desta tak ingin jatuh dari sepeda dan kembali terjebak di Negeri Jajan.



Biodata Penulis



Nama lengkap : Suyitman
Ponsel : 081343843611
Pos-el : suyitman@gmail.com
Akun Facebook : ilang suyitman baniory
Alamat kantor : MTs Negeri 1 Kebumen Jln. Tentara
Pelajar No. 29 , Kebumen 54312
Bidang keahlian : Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi (10 tahun terakhir):

- 2005–kini : Guru MTs Negeri 1 Kebumen

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- S-2: Pascasarjana UIN Allauddin Makassar (2007—2009)
- S-1: Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang (1998—2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- *Bujang Tua dan Putri Sanca: Legenda Sungai Lukulo dalam Indonesia Bercerita: Kisah-kisah yang Terlupakan* (2017)
- *Bocah Sakti* (2017)
- *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru PAI dan Budi Pekerti* (2014)

Judul Artikel yang diterbitkan (10 tahun terakhir):

- "Pencitraan Madrasah Melalui Media Massa," bdksemarang.kemenag.go.id, 22 April 2016.
- "Ramadan Momentum Meningkatkan Minat Baca", Cahaya Ramadan, Sindo, 8 Juli 2015.

Informasi Lain:

Lahir di Kebumen, 26 Agustus 1978. Menikah dengan Arum Windartanti dan dikaruniai dua putra, Aura Azka Dinastia (9 tahun) dan Nehan Hasby Hanenda (1,5 tahun). Senang menulis cerita anak, baik dalam bentuk cerpen, dongeng, maupun fabel. Pemenang Sayembara Gerakan Literasi Nasional Tahun 2017 dengan buku Cerpen dan Dongen Minuman Nusantara.

Biodata Penyunting

Nama lengkap : Arie Andrasyah Isa

Email : arie.andrasyah.isa@gmail.com

Bidang Keahlian : penerjemahan, penyuntingan,
penyuluhan, dan pengajaran
bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan:

1998—sekarang penerjemah, penyuluh, penyunting, dan pengajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

Riwayat Pendidikan:

1. S-1 Sastra Inggris, Universitas Sumatra Utara, Medan (1996)
2. S-2 Linguistik, Universitas Indonesia, Depok (2006)
3. S-3 Linguistik, Universitas Indonesia, Depok (2015)

Informasi Lain:

Aktif sebagai penerjemah dan interpreter di pengadilan; ahli bahasa Indonesia di lembaga kepolisian, pengadilan, DPR; pengajar bahasa Indonesia di luar negeri; dan penyunting naskah akademik dan buku cerita untuk siswa SD, SMP, dan SMA.

Biodata Ilustrator

Nama : Muhammad Ali Sofi
Pos-el : muhammad.alisofi@gmail.com
Bidang Keahlian : Ilustrator/Komikus

Riwayat Pekerjaan:

- 2016—kini Guru MTsN Karanganyar, Purbalingga

Riwayat Pendidikan:

- S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit:

- *Gathutkaca Gugur* (Pelangi, 2013)
- *Sinau Aksara Jawa* (Divapress, 2012)

Informasi Lain:

Sejak kecil bercita-cita menjadi komikus atau ilustrator. Setelah menempuh kuliah di Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), ia menjadi lebih fokus berkarya dengan tema budaya Jawa.

Karena keusilannya saat naik sepeda, Desta terjatuh. Desta terjebak di dalam Negeri Jajan, negeri yang terancam punah oleh Monster Burger. Untuk kembali ke dunia nyata Desta harus mengalahkan Monster Burger yang rakus. Awalnya Desta menolak. Tapi setelah Peri Jane ditawan Monster Burger, Desta memberanikan diri bertarung. Pertarungan di akhiri dengan perjanjian damai. Desta harus membuat makanan yang lezat. Sebagai anak yang ahli dalam menyicipi rasa, Desta tahu, kelezatan masakan tidak hanya terletak pada bumbu dan bahan, tapi juga pada cara makan yang benar. Akhirnya Desta berhasil mengalahkan Monster Burger dan kembali ke dunia nyata.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-527-0

